

SOSIALISASI DAN EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA PEMECUTAN KAJA

Ida Ayu Putu Sri Mahapatni ⁽¹⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi ⁽²⁾

⁽¹⁾Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Hindu Indonesia Denpasar

⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar
email: trisnawindika@unhi.ac.id

ABSTRACT

Sustainable waste management is key to reducing negative impacts on the environment. Waste management socialization and education are a form of community service carried out by the Hindu University of Indonesia through the Thematic Community Service Program (KKN) "Jagat Kerthi" which carries the theme of Harmonization of the Universe. The issue of harmonizing the universe is certainly inseparable from the problem of waste which is very closely related to people's daily lives so that if not managed properly it can certainly have a negative impact on the environment. Through this socialization and education, the community, especially the PKK women of Pemecutan Kaja Village, will gain information and knowledge regarding the importance of independent waste sorting and the reactivation of the Waste Bank in Pemecutan Kaja Village as an initial step that can be taken in sustainable waste management and for environmental sustainability.

Keywords: Socialization, Education, Waste Management, Waste Bank

Pendahuluan

Lingkungan merupakan tempat untuk makhluk hidup untuk tinggal atau dapat dikatakan sebagai tempat keberlangsungan bagi makhluk hidup sehingga sangat penting untuk makhluk hidup terutama manusia untuk menjaga kebersihan lingkungan. Namun di era globalisasi dan industri seperti sekarang ini, masyarakat dihadapkan pada permasalahan lingkungan hidup. Untuk dapat menghadapi permasalahan lingkungan diperlukan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam berpartisipasi menjaga lingkungan yaitu salah satunya adalah dengan dapat secara mandiri melakukan pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga.

Sampah merupakan suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Pada hakekatnya, setiap aktivitas yang dilakukan masyarakat setiap harinya selalu menimbulkan sampah (Sampang, 2018). Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerjasama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah

maupun pihak ketiga sebagai pendukung (Rizal, 2011). Kerjasama dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam aktivitas pengelolaan sampah yang efektif.

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan merupakan kunci untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal tersebut tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat melalui daur ulang dan pengolahan limbah menjadi produk bernilai. Salah satu solusi yang mulai dipertimbangkan adalah pendirian bank sampah. Bank sampah merupakan konsep pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat, di mana dapat menyetorkan sampah yang masih bernilai ekonomi, seperti plastik, kertas, logam dan saat menukarkan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis tersebut akan mendapatkan dengan imbalan tertentu. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan sampah (Mulyadina, 2024).

Desa Pemecutan Kaja merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Secara geografis, desa ini termasuk dalam kawasan perkotaan yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan kepadatan penduduk di Kota Denpasar. Letaknya yang berada di kawasan perkotaan tentunya menjadi salah satu alasan mengapa sampah menjadi “momok” bagi kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keterbatasan lahan hijau dan tingginya aktivitas masyarakat menjadikan pengelolaan sampah di lingkungan perkotaan seringkali tidak efektif dan sering menjadi persinggungan dengan masyarakat seperti menimbulkan bau tidak sedap, mengurangi keindahan dan kebersihan lingkungan.

Desa Pemecutan Kaja sendiri telah memiliki TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle*) sendiri. TPS 3R merupakan fasilitas yang dirancang untuk mengelola sampah dengan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Fasilitas ini berfungsi untuk memilah, mengompos, dan mengolah sampah secara lokal, sehingga mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Namun dalam perjalanannya, TPS 3R masih mengalami beberapa kendala dalam pengoperasian pengelolaan sampah, salah satunya diakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan pemilahan sampah.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi dan edukasi pentingnya melakukan pengelolaan dan pemilahan sampah secara mandiri serta pengaktifan kembali bank sampah.

Metode Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian ini memberikan solusi terhadap masalah yang telah diuraikan sebelumnya dengan cara memberikan sosialisasi dan edukasi kepada Ibu-Ibu PKK Desa Pemecutan Kaja berkaitan dengan bagaimana melakukan pemilahan sampah dan pengaktifan kembali Bank Sampah. Sosialisasi pemilahan sampah adalah upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK agar mengetahui tentang bagaimana cara memilah sampah organik dan anorganik yang merupakan langkah awal pengelolaan sampah secara mandiri. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011). Sementara edukasi terkait pengaktifan kembali bank sampah adalah membantu memberikan pemahaman terkait peran dan manfaat bank sampah dalam aktivitas pengelolaan sampah. Kedua metode ini diharapkan dapat menjadi jalan keluar pemecahan masalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Pemecutan Kaja.

Adapun tahapan- tahapan yang dilakukan adalah:

1. Persiapan materi sosialisasi yang akan dilakukan oleh tim pengabdian
2. Memberikan sosialisasi akan pentingnya pemilahan sampah dilakukan secara mandiri.
3. Melakukan edukasi pengaktifan kembali Bank Sampah.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari *et al.*, 2016). Untuk mengatasi permasalahan sampah sangat dibutuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, karena tingkat kesadaran yang tinggi akan berdampak pada pola perilaku masyarakat dalam mengatasi sampah.

Perilaku terhadap sampah sudah menjadi budaya yang mengakar pada masyarakat. Hal ini berdampak pada pola pikir (*mindset*) masyarakat terkait sampah yang kurang sesuai, seperti

membuang sampah tidak pada tempatnya atau membakar sampah secara sembarangan yang dapat menjadi peningkatan polusi udara. Untuk merubah pola perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah maka diperlukan kegiatan sosialisasi secara rutin terkait aktivitas pengelolaan sampah. Kegiatan sosialisasi terkait pemilahan sampah sebagai gerakan utama dalam pengelolaan sampah dimulai dengan perencanaan kegiatan dan pemilihan kelompok sasaran. Dalam pelaksanaan sosialisasi kelompok sasaran yang dipilih adalah Ibu – Ibu PKK karena dinilai peran ibu – ibu dalam rumah tangga sangat sering bersinggungan dengan sampah.



Gambar 1. Observasi Awal Terkait Pengelolaan Sampah Di Desa Pemecutan Kaja dengan Perangkat Desa

Sumber: dokumentasi kegiatan, 2025

Pada tahap perencanaan juga dilakukan observasi pada TPS 3R Sari Sedana yang ada di Desa Pemecutan Kaja. Proses observasi yang dilakukan memperoleh data yang menyatakan bahwa dalam pengoperasiannya TPS 3R Sari Sedana setiap harinya menerima sekitar 9 Ton sampah dari masyarakat Desa Pemecutan Kaja, yang dimana dilihat dari kapasitas sumber daya manusia, fasilitas dan sarana prasarana pengolahan sampah, jumlah tersebut sangat besar. Ketidakseimbangan volume sampah dengan SDM, dan sarana prasarana menyebabkan proses pengolahan sampah di TPS 3R menjadi tidak efektif. Hasil observasi tersebut semakin memperkuat alasan pentingnya sosialisasi pentingnya proses pemilahan sampah secara mandiri.



Gambar 2. Observasi Awal Di TPS 3R Sri Sedana Desa Pemecutan Kaja
Sumber: dokumentasi kegiatan, 2025

Setelah observasi dilakukan maka dilanjutkan dengan tahap persiapan yang dilakukan dengan menyiapkan materi dan narasumber yang memiliki keahlian di dibidang pengelolaan sampah. Tahap persiapan juga dilakukan dengan membuat papan peraga pemilahan sampah yang di gunakan untuk memberikan contoh pemilahan sampah. Tahap pelaksanaan dilakukan pada Hari senin, 15 September

2025, dimana pada saat pelaksanaan dilakukan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan edukasi pengaktifan kembali Bank Sampah di Desa Pemecutan Kaja.

Proses pemilahan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah organik yaitu sampah sisa makanan, sampah upakara, dan sampah daun, sedangkan sampah anorganik adalah sampah rumah tangga yang biasanya terbuat dari plastik, kertas dan bahan lainnya yang tidak mudah terurai. Proses pemilahan ini diharapkan dapat dilakukan secara mandiri di masing-masing rumah sehingga pada saat sampah tiba di TPS 3R, pengelolaan sampah bisa langsung diolah sesuai dengan jenisnya dan pengolahan sampah menjadi lebih efisien dari segi waktu.

Sampah organik setelah dipilah akan diolah menggunakan mesin pengolah yang menghasilkan kompos, yang dapat digunakan sebagai pupuk. Sementara itu, sampah anorganik yang tidak dapat dikelola oleh TPS akan dikumpulkan dan dikirim ke TPS pusat untuk diproses lebih lanjut atau didaur ulang. Sampah organik setelah dipilah akan diolah menggunakan mesin pengolah yang menghasilkan kompos, yang dapat digunakan sebagai pupuk. Sementara itu, sampah anorganik yang tidak dapat dikelola oleh TPS akan dikumpulkan dan dikirim ke TPS pusat untuk diproses lebih lanjut atau didaur ulang.

Sampah organik dipisahkan dari sampah anorganik di lokasi pengumpulan. Pengolahan dengan mesin yaitu sampah organik yang telah dipilah kemudian diolah menggunakan mesin generik yang dirancang khusus untuk mengubah bahan organik menjadi kompos. Hasil proses ini menghasilkan kompos yang kaya nutrisi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Identifikasi Sampah anorganik yang tidak dapat dikelola oleh TPS diidentifikasi dan dipisahkan dari sampah lainnya. Pengiriman ke TPS Pusat dilakukan pada sampah anorganik yang tidak bersih atau tidak dapat diproses di TPS lokal akan dikirim ke TPS pusat untuk penanganan lebih lanjut.

Edukasi pengelolaan sampah melalui bank sampah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam keberlanjutan mengelola sampah di Desa Pemecutan Kaja. Kenyataannya sempat terdapat pengelolaan bank sampah di setiap banjar Desa Pemecutan Kaja. Bank sampah tersebut dikelola oleh masyarakat sekitar, ibu kader pkk masing-masing dusunlah yang menjadi ketua pengurus bank sampah. (Kurnia et al., 2024). Namun, sangat disayangkan bahwa bank sampah tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Banyak hal yang menjadi sebab tidak berjalannya sistem bank sampah, seperti kurangnya partisipasi dari masyarakat setempat, kurangnya edukasi dan pengetahuan

pengelolaan sampah untuk para pengurus bank sampah, hingga manajemen pengelolaan yang tidak terorganisir.

Aktivitas bank sampah membantu sistem pengelolaan sampah menjadi lebih efektif. Bank sampah melakukan pengelolaan penimbangan sampah di Bank Sampah adalah kunci untuk memastikan bahwa proses pengelolaan sampah yang dilakukan sudah efisien, akurat, dan transparan. Manajemen pengelolaan administrasinya meliputi pemisahan sampah, penimbangan dan proses pembukuan (Rahmawati & Fiorentina, 2021). Dilakukan Pemisahan sampah terlebih dahulu sebelum penimbangan, sampah yang diterima harus dipisahkan sesuai dengan jenisnya, seperti plastic, logam, sampah organik, dll. Identifikasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap jenis sampah dikelola sesuai dengan proses daur ulang atau pengelolaan yang tepat. Kemudian proses penimbangan dilakukan setelah sampah dipisahkan dan diperiksa di proses pemisahan. Timbang setiap jenis sampah kemudian catat berat setiap jenis sampah dengan teliti. Masuk ke dalam pembukuan, catat hasil penimbangan dalam buku catatan atau sistem pencatatan digital. Informasi yang dicatat meliputi jenis sampah, berat sampah hingga identitas penyeter. Kemudian masukkan data penimbangan ke dalam buku kas serta buku Tabungan dengan sistem akuntansi bank sampah, harus dipastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat secara akurat dan teratur. Hasil dari sampah yang disetorkan akan berubah menjadi saldo Tabungan bagi masyarakat. Setiap penyeter memiliki catatan saldo yang diperbarui berdasarkan berat sampah yang disetorkan.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah kepada Ibu – Ibu PKK Desa Pemecutan Kaja

Sumber: dokumentasi kegiatan, 2025

Simpulan dan Saran

Sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Universitas Hindu Indonesia melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik “Jagat Kerthi” yang mengangkat tema Harmonisasi Alam Semesta. Isu harmonisasi alam semesta tentunya tidak terlepas dari masalah sampah yang sangat lekat dengan kehidupan masyarakat setiap harinya sehingga jika tidak dikelola dengan baik tentunya dapat berdampak negative terhadap lingkungan. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi ini masyarakat khususnya Ibu – Ibu PKK Desa Pemecutan Kaja akan memperoleh informasi dan pengetahuan terkait pentingnya pemilahan sampah dilakukan secara mandiri dan pengaktifan kembali Bank Sampah yang ada di Desa Pemecutan Kaja untuk langkah awal yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan untuk kelestarian lingkungan.

Keterbatasan pengabdian masyarakat ini terletak pada terbatasnya masyarakat yang memperoleh sosialisasi dan edukasi pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri yaitu hanya pada Ibu – Ibu PKK di Desa Pemecutan Kaja. Untuk pengabdian periode selanjutnya disarankan dapat menyasar juga para kelompok sasaran yang lain seperti anak- anak sekolah dan remaja untuk meningkatkan pengetahuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan pemahaman terkait pemilahan sampah dari usia dini.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Bapak Rektor Universitas Hindu Indonesia atas segala dukungan dan kebijakan yang diberikan kepada dosen dan mahasiswa Universitas Hindu Indonesia melalui program KKN Tematik dengan tema “Jagat Kerthi” sejak dalam proses pembekalan sampai dengan selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Desa Pemecutan Kaja yang mewadahi kegiatan ini. Serta Kepala Desa beserta staf yang sudah membantu mendampingi selama kegiatan berlangsung serta memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Akhir kata tidak lupa kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, F., Syah, H., Fadila, E. F., Ramadhyani, Y. A., Khakim, M. M. A., Rahman, F., Suradi, F. J., Yudha, D. M., Azzahra, B. N., & Maulana, Y. E. (2024). Optimalisasi Pemasaran Hasil Bank Sampah Melalui Rumah Sampah Digital di Desa Bandongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3324–3330.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259–269.
- Mulyadina, A. (2024). Mengubah Sampah Menjadi Berkah: Pengabdian Masyarakat Di Desa Bandongan Dengan Pengelolaan Bank Sampah Barokah. *Jurnal Bina Desa*, 6(3), 441–448.
- Rahmawati, A., & Fiorentina, P. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Bina Desa*, 3(1), 8–14.
- Rizal, M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Smartek*, 9(2), 221613.
- Sampang, M. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4).